

Pembingkai Berita Pendeportasian Ustaz Abdul Somad Dari Singapura Dalam *Tribunnews.com*

Afryansyah, Yessi Fitriani dan Darwin Effendi
MAN Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan dan Universitas PGRI Palembang
Email: afrysyach2@gmail.com, yessifitriani931@gmail.com dan
darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id

Abstract

*This study aims to describe the framing of news and uncover the ideology promoted by *Tribunnews.com* in its coverage of the deportation of Ustaz Abdul Somad (UAS) from Singapore. The analysis focuses on four main structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. To achieve this goal, the study employs a descriptive linguistic method within a constructivist paradigm, allowing the researcher to examine how reality is shaped through language in mass media. The framing analysis model used is the Pan and Kosicki model, which identifies specific ways the media frames a news story. The research data consists of 11 news articles about the deportation of UAS published by *Tribunnews.com* between May 17 and May 26, 2022. The articles were selected based on certain criteria relevant to the research topic. The analysis results show that out of the eleven articles examined, one article supports the Indonesian government, two articles are critical of Singapore, two articles support Singapore, five articles favor UAS, and one article is neutral or objective. This bias is manifested through the use of framing devices, as seen in the syntactic, script, thematic, and rhetorical structures of the news coverage. *Tribunnews.com* represents its ideology by leaning more towards supporting UAS and tends to be critical of Singapore. This indicates an ideological tendency in the reporting, which can influence public perception of the issue being reported.*

Keywords: *Framing, UAS, Singapore, *Tribunnews.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembingkai berita serta mengungkap ideologi yang diusung oleh *Tribunnews.com* dalam pemberitaan terkait pendeportasian Ustaz Abdul Somad (UAS) dari Singapura. Analisis dilakukan dengan memfokuskan pada empat struktur utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode linguistik deskriptif dengan paradigma konstruktivisme, yang memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana realitas dibentuk melalui bahasa dalam media massa. Model analisis framing yang digunakan adalah model Pan dan Kosicki, yang mengidentifikasi cara-cara spesifik media dalam membingkai sebuah berita. Data penelitian ini diambil dari 11 berita mengenai pendeportasian UAS yang diterbitkan oleh *Tribunnews.com* dalam rentang waktu 17—26 Mei 2022. Pemilihan berita didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari sebelas berita yang diteliti, terdapat satu berita yang berpihak pada Pemerintah Indonesia, dua berita yang bersikap kontra terhadap Singapura, dua berita yang mendukung Singapura, lima berita yang berpihak pada UAS, dan satu berita yang bersikap

netral atau objektif. Keberpihakan tersebut terwujud melalui penggunaan perangkat framing, yang terlihat pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam pemberitaan. Tribunnews.com merepresentasikan ideologi yang mereka usung dengan lebih condong mendukung UAS dan cenderung bersikap kritis terhadap Singapura. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan ideologis dalam pemberitaan, yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu yang diberitakan.

Kata Kunci: Pembingkaian, UAS, Singapura, *Tribunnews.com*

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pro dan kontra kasus pendeportasian Ustaz Abdul Somad (UAS) dari Singapura pada 17 Mei 2022 dalam berita yang dimuat surat kabar di Indonesia. Status UAS yang ditolak atau *Not to Land*¹ oleh Singapura menjadi realitas yang “menjual” bagi media massa untuk memberitakannya. Hal ini karena sosok UAS yang oleh banyak pihak didengarkan ceramah-ceramahnya. Bahkan, *Tempo.co* mendaulat UAS sebagai *Dai Terpopuler* dengan 66,7 juta pasang mata yang pernah menonton ceramahnya di youtube *Tafaqah Video*².

Selain itu, dalam ranah politik, UAS juga pernah muncul namanya sebagai bakal calon wakil presiden (Cawapres) dalam *Ijtima' Ulama* tahun 2018³. Dengan statusnya tersebut, pemerintah melalui Menteri Koordinator PMK dan Menteri Polhukam memberikan respon yang berbeda dengan organisasi MUI, NU, Muhammadiyah, dan Dewan Masjid Indonesia. Keempat organisasi ini menyayangkan terjadinya peristiwa pendeportasian ini, sementara pemerintah melalui kedua menterinya bersikap sebaliknya.

Dalam perspektif politik, UAS kerap dipandang sebagai oposisi pemerintah karena beberapa isi ceramahnya dianggap sering melontarkan kritik terhadap pemerintah. Untuk itu, realitas pendeportasian UAS dari Singapura menjadi menu utama pemberitaan media-media massa nasional dengan sudut pandang dan ideologi masing-masing. Sebab, media sebenarnya berada dalam genggamannya berbagai kepentingan dan ideologi⁴. Hal ini karena media dan politik tidak dapat dipisahkan, politik akan memengaruhi rekonstruksi realitas media

¹ Ditjen Imigrasi Kemenkumham, “Siaran Pers : Otoritas Imigrasi Singapura Tolak Masuk Tujuh WNI,” Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM RI, 2022, <https://www.imigrasi.go.id/id/2022/05/17/siaran-pers-otoritas-imigrasi-singapura-tolak-masuk-tujuh-wni/>.

² Fitra Moerat Ramadhan, “Rumus Pendapatan Platform Dakwah Abdul Somad dan 3 Dai Lain,” *Tempo.co*, 2018, <https://grafis.tempo.co/read/1312/rumus-pendapatan-platform-dakwah-abdul-somad-dan-3-dai-lain>.

³ *Tempo.co*, “Ijtima Ulama GNPf Rekomendasikan Abdul Somad Cawapres Prabowo,” *Tempo.co*, 2018, <https://nasional.tempo.co/read/1111556/ijtima-ulama-gnpf-rekomendasikan-abdul-somad-cawapres-prabowo>.

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 30.

massa⁵ dan sebaliknya, bahkan media bisa saja menjadi corong struktur politik citra sebuah negara⁶.

Peran penting media massa, yaitu sebagai media penyampai informasi kepada publik dengan faktual⁷, objektif⁸, dan berimbang⁹. Apalagi dalam kasus ini, figur seorang UAS dapat memberikan pengaruh tertentu apabila media memberitakan dari sudut yang bersebrangan. Mutaqqin¹⁰ mengatakan bahwa media tidak lagi menjadi saluran yang bebas dan berimbang, media sudah bertransformasi menjadi salah satu agen konstruksi sosial yang mampu membuat realitas sesuai dengan pesan kepentingan ideologi.

Media massa menjadi arena bergulatnya ideologi pemegang modal yang saling berkompetisi membangun citranya¹¹ dan mempropaganda¹² untuk mempengaruhi ideologi, nilai, dan sikap politik masyarakat. Dalam hal ini, Fairclough¹³ menyebutnya *'inculcated' in the identities of social agents* yang juga disebut oleh Van Dijk bahwa *"the media primarily have the potential to control to some extent the minds"*¹⁴. Artinya, media massa dikuasai penguasa dengan menguasai tangan wartawan untuk merekonstruksikan realitas sesuai dengan ideologi kepentingan negara, kepentingan penguasa, kepentingan pengusaha, atau

⁵ Noval Setiawan, "Analisis Framing Pada Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019 Di Detik.Com Dan Suara.Com," *Hikmah* Vol. 14 No. no. September (2020): 35–54.

⁶ Nanda Cita Aliffah, "Konstruksi Pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta, 2018), 1.

⁷ AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, 5 ed. (Bandung: SIMBIOSA, 2014), 38.

⁸ Acan Mahdi, "BERITA SEBAGAI REPRESENTASI IDEOLOGI MEDIA (Sebuah Telaah Kritis)," *Al-Hikmah* 9, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.324>.

⁹ Miles Maguire, "Advanced Reporting," in *Advanced Reporting* (EILM University SKKIM, 2014), 31, <https://doi.org/10.4324/9780203385401>.

¹⁰ Ahmad Muttaqin, "Ideologi Dan Keberpihakan Media Massa," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2011): 185–98, <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i2.168>.

¹¹ Indra S Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 8.

¹² Ye Lu, Yajie Chu, dan Fei Shen, *Mass media, new technology, and ideology: An analysis of political trends in China, Global Media and China*, vol. 1 (Global Media China, 2016), 75, <https://doi.org/10.1177/2059436416648799>.

¹³ *Textual analysis for social research*, Routledge Taylor & Francis Group, 2003, 2009.

¹⁴ Teun A. van Dijk, "Power and the news media," *Political communication And Action*, 1995, 10, <http://www.discourses.org/OldArticles/Power and the news media.pdf>.

kepentingan kelompok tertentu¹⁵. Kuatnya pengaruh pemodal menggerakkan wartawan membingkai realitas sesuai dengan pesanan.

Framing atau pembingkai menjadi cara media massa menghadirkan rekonstruksi realitas ke hadapan khalayak. Entman¹⁶ menyampaikan bahwa “*Framing plays a major role in the exertion of political power, and the frame in a news text is really the imprint of power—it registers the identity of actors or interest that competed to dominate text*”. Pembingkai dilakukan dalam dua aspek, yaitu (1) pemilihan fakta atau realitas dan (2) pemilihan bahasa¹⁷ yang kemudian disusun menjadi sebuah teks baru. Di dalamnya, ada fakta mana yang dipilih (*included*), sekaligus fakta mana yang disembunyikan (*excluded*). narasumber mana yang dipilih, dan ucapan mana yang dikutip.

Sebagai alatnya, media menggunakan bahasa sebagai bahan baku menulis berita yang bukan sekadar alat penyampai informasi, fakta, atau opini, tetapi lebih dari itu, yaitu untuk membentuk dan menggerakkan dunia sosial itu sendiri^{18,19} karena bahasa digunakan sebagai alat konseptualisasi dan alat narasi untuk menggiring opini²⁰.

Berita menjadi produk paling laris diburu pembaca, terlebih lagi berita online yang *update* dalam hitungan detik yang berada dalam *smartphone*. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan wartawan untuk membuat berita sebanyak-banyaknya atau sedikit tetapi bermakna. Dalam struktur berita yang terdiri dari judul, foto, titimangsa, teras, tubuh, ekor, dan inisial penulis²¹ ada sisipan

¹⁵ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 66.

¹⁶ “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 52.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik*, III (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2012), 81.

¹⁸ Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Philips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, ed. oleh Abdul Syukur Ibrahim, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 18.

¹⁹ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 89.

²⁰ Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*, Unitomo Press, 2019, 120, [http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku MEDIA CETAK VS MEDIA ONLINE %281%29.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku%20MEDIA%20CETAK%20VS%20MEDIA%20ONLINE%20%281%29.pdf).

²¹ Brian Keith Norambuena, Michael A. Horning, dan Tanushree Mitra, “Evaluating the Inverted Pyramid Structure through Automatic 5W1H Extraction and Summarization,” *C+J 2020*, 2020, 7; Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, 129.

rekonstruksi selain realitas sebenarnya. Artinya, berita bukan sekadar kumpulan teks semata dan diyakini oleh kelompok pluralis, jauh dari itu, bahwa berita dijadikan alat untuk memproduksi ideologi dominan untuk menyebarkan gagasannya dan mengontrol kelompok lain²².

Dewasa ini, media massa telah bertransformasi secara digital baik melalui *smartphone* maupun perangkat *computer* (PC). Media massa dalam jaringan atau *online* merupakan konvergensi dalam akselerasi kebutuhan informasi yang serba cepat dan dapat di akses di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa²³. Salah satu media massa yang mudah diakses dan produktif, yaitu *Tribunnews.com*. *Tribunnews.com* pernah meraih penghargaan sebagai Media Online Terbaik dari Kemdikbud (2020) dan Adam Malik Award (2021)²⁴.

Saat ini, *Tribunnews.com* dipimpin oleh Dahlan Dahi sebagai *Editor in Chief* dan pimpinan cabang masing-masing daerah di 23 portal dengan *tagline* “*National Reach Local Perspective*”²⁵. Dalam konstruksi berita kasus pendeportasian Ustaz Abdul Somad (UAS), *Tribunnews.com* menerbitkan 81 berita. Jumlah ini cukup produktif untuk menyampaikan satu realitas. Bahkan, dalam realitas Aksi Bela UAS di depan Kedutaan Singapura (Jakarta) yang dilakukan simpatisan dan pendukung UAS, *Tribunnews.com* menuliskan 23 berita tentang demo dari 81 berita tentang pedeportasian UAS.

Tidak hanya dilihat dari kuantitas berita, dalam isi berita tentang demo dukungan UAS pun *Tribunnews.com* cukup vokal dalam memberitakan isi demo di lapangan. *Tribunnews.com* bahkan membeberkan dari sejak rencana demo, pelaksanaan, dan pascademo dukungan UAS dan mengecam Singapura. Artinya, realitas ini begitu gencar diberitakan. Apakah kuantitas tersebut memiliki arti keberpihakan, atau *Tribunnews.com* memiliki kepentingan tersendiri dalam realitas ini? Untuk itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan secara mendalam dan

²² Muttaqin, “Ideologi Dan Keberpihakan Media Massa.”

²³ Pamuji, *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*, 113.

²⁴ *Tribunnews.com*, “*Tribunnews.com Mata Lokal Menjangkau Indonesia*,” *Tribunnews.com*, 2022, [https://m.tribunnews.com/about#:~:text=Tribunnews.com merupakan situs media,transformasi digital Indonesia%2C hadir untuk](https://m.tribunnews.com/about#:~:text=Tribunnews.com%20merupakan%20situs%20media,transformasi%20digital%20Indonesia%2C%20hadir%20untuk).

²⁵ (*Tribunnews.com*, 2022a)

kritis analisis *framing* dengan model Pan dan Kosicki terhadap berita pendeportasian UAS dalam *Tribunnews.com*

Uraian latar belakang di atas menunjukkan menarik dan pentingnya penelitian ini. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membongkar pembingkaihan yang dilakukan *Tribunnews.com*²⁶, Fairlough mengatakan perlu dilakukannya analisis *framing* terhadap teks atau wacana berita²⁷. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi pembingkaihan dan mengetahui ideologi *Tribunnews.com* dalam berita pendeportasian Ustaz Abdul Somad dari Singapura yang dilihat dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode linguistik deskriptif dengan pendekatan konstruksionis²⁸ untuk meneliti teks berita dalam *Tribunnews.com*^{29,30} dengan tujuan untuk mendeskripsi pembingkaihan dan mengetahui ideologi *Tribunnews.com* dalam berita pendeportasian Ustaz Abdul Somad dari Singapura yang dilihat dari struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Tabel 1. Perangkat Pembingkaihan Model Pan dan Kosicki³¹

²⁶ Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*, 2012, 113.

²⁷ Fairclough, *Textual analysis for social research*, 9.

²⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik*, 43.

²⁹ "Descriptive Linguistics," *Theory in Social and Cultural Anthropology: An Encyclopedia*, no. June 2020 (2013): 184, <https://doi.org/10.4135/9781452276311.n61>.

³⁰ *Pengantar Meode Penelitian Linguistik Struktural* (Surakarta: LPP UNS dan UPT UNS Press, 2007), 27.

³¹ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, "Framing analysis: An approach to news discourse," *Political Communication* 10, no. 1 (1993): 55–75, <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>; Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik*, 295.

| STRUKTUR | PERANGKAT PEMBINGKAIAN | UNIT YANG DIAMATI |
|--|--|--|
| SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta | 1. Skema berita | <i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.</i> |
| SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta | 2. Kelengkapan berita | 5W + 1H (<i>what, who, when, where, why, dan how</i>) |
| TEMATIK Cara wartawan menulis fakta | 3. Detil 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti | Paragraf, preposisi, kalimat, hubungan antarkalimat. |
| RETORIS Cara wartawan menekankan fakta | 7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafor | Kata, idiom, gambar/foto, grafik |

Untuk mengetahui itu, digunakanlah analisis pembingkai dengan model analisis *framing* Pan dan Kosicki³².

Sumber data penelitian ini, yaitu berita pendeportasian Ustaz Abdul Somad (UAS) dalam *Tribunnews.com* yang diterbitkan rentang 17 s.d. 26 Mei 2022. *Tribunnews.com* menerbitkan 81 berita dalam realitas pendeportasian UAS dari Singapura. Kemudian, data tersebut dipilih menjadi 11 berita berdasarkan kriteria³³; kelengkapan perangkat framing, rentang tanggal terbit, topik yang berbeda dengan berita sebelumnya atau sesudahkan, dan keluasan struktur beritanya. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, digunakan kodefikasi berita dan teknik analisis data dengan mengadopsi analisis *framing* Pan dan Kosicki³⁴ yang meliputi (1) struktur sintaksis, (2) struktur skrip, (3) struktur tematik, dan (4) struktur retorik.

³² Pan dan Kosicki, "Framing analysis: An approach to news discourse," 59.

³³ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2013), 168--171.

³⁴ Pan dan Kosicki, "Framing analysis: An approach to news discourse"; Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik*.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan pembingkaiannya adanya *Tribunnews.com* cara wartawan memanfaatkan perangkat *framing* melalui struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Wartawan memanfaatkan perangkat *framing* ini untuk menyisipkan ideologi media massa dan membentuk opini publik, sehingga menjadi sebuah dukungan terhadap pihak yang dilegitimasi oleh media massa dan sebaliknya. Dari 11 berita yang diteliti, diidentifikasi adanya keberpihakan yang dilakukan *Tribunnews.com*, yaitu 1 berita pro Pemerintah Indonesia, 2 berita kontra Singapura, 2 berita pro Singapura, 5 berita pro UAS, dan 1 berita objektif.

Dari 81 berita yang diterbitkan *Tribunnews.com* tentang penempatan UAS dari Singapura, sebanyak 23 berita khusus mengonstruksikan realitas Aksi Bela UAS yang dilakukan PERISAI (Pertahanan Ideologi Sarekat Islam) di depan Kantor Kedutaan Besar Singapura, Kuningan, Jakarta Selatan, Jumat (20/5/2022). Dalam penelitian ini, dipilih 1 berita yang memuat realitas tersebut. Berita tersebut dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1.

3 Tuntutan Massa Bela UAS yang Demo di Kedubes Singapura, Satu Diantaranya Permintaan Maaf

| Perangkat <i>Framing</i> | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|-------------------|--|
| Sintaksis | Judul | 3 Tuntutan Massa Bela UAS yang Demo di Kedubes Singapura, Satu Diantaranya Permintaan Maaf |
| | <i>Lead/Teras</i> | Massa pendukung Ustaz Abdul Somad (UAS) tetap bertahan di tengah hujan deras di Kedutaan Besar Singapura, Kuningan, Jakarta Selatan, Jumat (20/5/2022) |
| | Latar Informasi | PP PERISAI memberikan 3 tuntutan di depan Kantor Kedubes Singapura |

| | | |
|------------------|---|--|
| | Kutipan | PERISAI dan Ustaz Abdul Somad |
| | Pernyataan | - |
| | Penutup | Berita ditutup dengan kutipan langsung dari UAS yang heran mengapa dia ditarik masuk ke ruang imigrasi sementara keluarganya tidak. |
| Struktur Skrip | <i>Who</i> | PERISAI |
| | <i>What</i> | Memberikan 3 tuntutan untuk pemerintah Singapura |
| | <i>When</i> | 20 Mei 2022 |
| | <i>Where</i> | Di depan kantor Kedubes Singapura untuk Indonesia |
| | <i>Why</i> | Membela UAS |
| | <i>How</i> | Menggelar aksi bela UAS |
| Struktur Tematik | Paragraf, preposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Tema berita ini, yaitu tuntutan pendemo bela UAS untuk Pemerintah Singapura. Tema ini kemudian dikembangkan dengan uraian 3 tuntutan pendemo dan ditambah sub tema kronologis pendeportasian UAS dengan sudut pandang UAS. |
| Struktur Retoris | Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik. | Hal yang mencolok dalam struktur retorik, yaitu pemilihan foto berita. Foto berita yang digunakan adalah hasil foto wartawan—bukan ilustrasi—yang meliput langsung aksi bela UAS di lapangan, depan pintu Kedubes Singapura. Foto yang ditampilkan juga memperlihatkan spanduk yang dibentangkan pendemo dengan salah satu redaksinya “HENTIKAN ISLAMOPHOBIA: Singapura segera minta maaf 2x24 jam kepada rakyat Indonesia”. |

Berita yang disusun dengan judul *3 Tuntutan Massa Bela UAS yang Demo di Kedubes Singapura, Satu Diantaranya Permintaan Maaf* juga memiliki teras berita “Massa pendukung Ustaz Abdul Somad (UAS) tetap bertahan di tengah hujan deras di Kedutaan Besar Singapura, Kuningan, Jakarta Selatan, Jumat (20/5/2022)” sebagai perepresentasi kesungguhan dan loyalitas pendukung UAS atau pendemo dalam dukungannya. Adapun tiga tuntutan yang disebutkan dalam judul, dijelaskan dalam tubuh berita, yang berisi: (1) PERISAI mengecam Singapura karena telah mendeportasi UAS tanpa alasan yang jelas. (2) Pemerintah Singapura harus meminta maaf secara langsung kepada umat Islam Indonesia. (3) Mendesak Dubes RI, Suryapratomo untuk meminta maaf kepada UAS umat Islam Indonesia karena telah bersikap acuh tak acuh pada kasus tersebut. Kemudian berita ini ditutup dengan kutipan langsung dari UAS yang heran mengapa dia ditarik masuk ke ruang imigrasi sementara keluarganya tidak. Berita ini disusun dengan 10 paragraf berisi informasi dari aksi belas UAS dan 13 paragraf berisi kronologi UAS dideportasi yang sebenarnya telah banyak dituliskan juga dalam beberapa berita sebelumnya. Pada unsur retorik, foto berita memperlihatkan spanduk yang dibentangkan pendemo dengan salah satu redaksinya “HENTIKAN ISLAMOPHOBIA: Singapura segera minta maaf 2x24 jam kepada rakyat Indonesia. Jika dimaknai, wartawan ingin mengaitkan pesan yang dibentangkan dalam spanduk dan berkorelasi dengan sikap Singapura yang menolak UAS. Berita ini berarti disusun dengan bentuk dandang, yaitu meletakkan informasi penting yang direpresentasikan judul dituliskan di tubuh berita³⁵.

Rekonstruksi realitas aksi bela UAS tersebut dilakukan dengan memanfaatkan perangkat *framing* sesuai dengan ideologi dan pengaruh pemilik modal. Pemilik modal dapat menjadikan media sebagai alat memanipulasi data dan melegitimasi pihak mana yang didukungnya dengan memberdayakan wartawan yang loyal dengannya³⁶. *Tribunnews.com* memberitakan realitas aksi bela UAS dengan jumlah berita yang banyak dan memuat informasi yang diliputnya dalam aksi tersebut, termasuk realitas adanya 3 tuntutan PERISAI

³⁵ Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, 116.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik*, 22–23.

kepada Singapura. Tuntutan tersebut menjadi judul besar berita dan juga dituliskan dalam tubuh berita. Maka, label Media Daring Kontributor Pendorong Keterbukaan Informasi Publik yang disematkan kepada *Tribunnews.com* oleh Komisi Informasi Pusat pada tahun 2019³⁷ terverifikasi. Media massa yang dipimpin oleh *Editor in Chief*, Dahlan Dahi dan Sentrijanto sebagai Komisaris Utama ini mengidentifikasikan diri sebagai media massa yang memihak kepada UAS dengan memanfaatkan perangkat *framing* yang realitasnya diambil langsung dari lapangan. Ideologi ini dipengaruhi oleh pemilik media massa³⁸. Pemilik media massa dalam realitas ini menempatkan wartawan dengan ideologi yang didoktrinnya untuk merekonstruksi realitas aksi belas UAS dengan keberpihakannya kepada UAS dan kontra Singapura.

Hal menarik dari hasil penelitian ini terdapat pada *Tribunnews.com*, yaitu pemanfaatan struktur retorik. Dari 11 berita, terdapat 7 berita yang menampilkan foto UAS. Tampilan foto UAS tersebut merepresentasikan keberpihakan *Tribunnews.com* terhadap UAS. Bahkan, terdapat 2 berita yang menampilkan foto UAS meskipun kurang merepresentasikan berita, yaitu berita (T.2.17) dan (T.3.18). Pada berita (T.2.17) foto berita memperlihatkan seorang UAS sedang menggendong anak bayinya. Dikatakan kurang representatif karena paling tidak yang menjadi sumber utama berita adalah Yusril Mahendra atau UAS yang dideportasi dari Singapura—karena berita yang disusun dengan judul *Yusril Ihza Mahendra: Singapura Harus Jelaskan Alasan Pencegahan Terhadap UAS*. Sama halnya pada berita (T.3.18), foto yang digunakan sebagai foto berita adalah tampak seorang UAS yang seperti sedang duduk sambil mengoborol. Foto yang dipilih bukan foto Ketua MUI atau tokoh lainnya yang merepresentasikan berita—berita dengan judul *UAS Dilarang Masuk Singapura, MUI: Menyinggung Perasaan Umat Islam Indonesia*. Dari penggunaan foto berita ini tampak wartawan ingin menonjolkan sosok UAS dibandingkan yang lainnya.

³⁷ *Tribunnews.com*, “Profil.”

³⁸ Maudy Fitri Hutami dan Nuryah Asri Sjafirah, “Framing Media Online *Tribunnews.Com* Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok,” *Jurnal Kajian Jurnalisme* 2, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.24198/kj.v2i1.21072>.

Realitas pendeportasian Ustaz Abdul Somad (UAS) dari Singapura menjadi berita “menjual” bagi media massa untuk memublikasikannya. Popularitas UAS sebagai ulama kondang dengan jamaah³⁹ yang banyak dapat memantik perhatian dan *rating* tinggi bagi media massa yang memberitakannya. Pada posisi ini jugalah sebenarnya media sedang menempatkan posisinya sebagai media objektif atau berpihak sehingga apa yang dikonstruksikannya akan berdampak pada pembukaan informasi publik, membentuk opini publik, sampai pada penggiringan opini benar atau salah. Praktik media ini penting untuk diketahui karena menurut Sarwono⁴⁰ ada hubungan yang harmonis atau sebaliknya ketika agama masuk sebagai isu dalam berita di internet dan atau internet telah berisikan isu agama. Maka, media bisa masuk dan memasukan ideologi ke dalam isu ini.

Penelitian ini berhasil membongkar cara pembingkaiian *Tribunnews.com* dalam mengonstruksikan realitas pendeportasian UAS dari Singapura. Seperti penelitian terhadap *Tribunnews.com*, Nurdin⁴¹ menyimpulkan bahwa *Tribunnews.com* telah merepresentasikan ideologi media secara inklusif melalui struktur berita, strategi wacana yang dominan muncul pada setiap bagian struktur berita mulai judul, teras, tubuh, dan penutup adalah penggunaan strategi nominasi. Dengan demikian, kedua media massa telah mengonstruksikan berita-berita yang diterbitkannya dengan ideologi keberpihakan yang memanfaatkan perangkat *framing*. Ideologi yang direpresentasikan dalam media massa ini kemudian dapat membentuk opini publik sehingga realitas yang seharusnya dimunculkan menjadi kurangi atau bahkan dihilangkan, dan sebaliknya realitas yang tidak ada tetapi “diada-adakan” agar perekonstruksian realitas berjalan sesuai dengan ideologi⁴². Ditambah lagi, media massa dalam jaringan yang memiliki sifat kekinian, gratis,

³⁹ Syifa Hayati Islami, “Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube,” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2018).

⁴⁰ “Religious-Social Shaping of Technology Approach to Internet Use by an Urban Islamic Group in Indonesia,” *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 35, no. 4 (2019): 79.

⁴¹ “Representasi Ideologi Dalam Teks Berita Kriminal Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis,” *Eprint Univeristas Multimedia Nusantara*, no. 2 (2020): 102, http://eprints.unm.ac.id/18427/1/ARTIKEL_MUH_HARJUM_NURDIN.pdf.

⁴² Lu, Chu, dan Shen, *Mass media, new technology, and ideology: An analysis of political trends in China*.

dapat diakses di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja, membuat pengaruhnya pun sangat kuat terhadap penyebaran ideologi kepada pembaca. *Tribunnews.com* memanfaatkan perangkat *framing* untuk memihak kepada UAS. Bahkan, dalam keberpihakannya tersebut *Tribunnews.com* menampilkan foto UAS dalam foto berita yang kurang representatif terhadap berita tetapi tetap “memaksakan” foto UAS ditampilkan. Hal lain, seperti menautkan link status intagram *ustazabdulsomad_official* yang berisi perbandingan (before-after) Pilkada dengan foto Gubernur Riau. Dalam hal ini, UAS menyinggung sikap Gubri yang prihatin terhadap dirinya yang dideportasi. Inilah yang dikatakan oleh Entman⁴³ bahwa:

To frame is to select some aspects of a perceived reality and make them more salient in a communicating text, in such a way as to promote a particular problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and/or treatment recommendation for the item described.

Dalam hal ini, strategi wartawan dalam meletakkan foto berita dan struktur *framing* lainnya digunakan untuk melegitimasi siapa yang didukung dan siapa yang “disandung”. Hal ini jugalah yang dituliskan oleh van Dijk⁴⁴ bahwa pemilihan isu berita yang selanjutnya dibiasakan akan cenderung menutupi isu. Sebaliknya, jika itu menghasilkan keuntungan secara ekonomi, maka akan direpresentasikan sebagai invasi yang mengancam pihak termarginal.

D. Penutup

Berdasarkan analisis berita pendeportasian Ustaz Abdul Somad (UAS) dari Singapura dalam *Tribunnews.com*, ditemukan adanya pemanfaatan perangkat *framing* untuk melakukan keberpihakan tertentu. Dari 11 berita pendeportasian UAS dalam *Tribunnews.com*, yaitu 1 berita pro Pemerintah Indonesia, 2 berita kontra Singapura, 2 berita pro Singapura, 5 berita pro UAS, dan 1 berita objektif. Keberpihakan tersebut, dilakukan wartawan dengan cara memanfaatkan perangkat *framing*, yaitu melalui struktur sintaksis (pemilihan judul, teras, latar, kutipan, pernyataan, dan penutup), struktur skrip (unsur 5W+1H), struktur tematik (tema dan hubungan kalimat), dan struktur retorik (pilihan kata, foto, dan tautan).

⁴³ Patricia Moy, David Tewksbury, dan Eike Mark Rinke, “Agenda-Setting, Priming, and Framing,” *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*, 2016, 7, <https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect266>.

⁴⁴ “Power and the news media,” 19.

Tribunnews.com juga memanfaatkan struktur retorik, yaitu menggunakan foto UAS sebagai foto berita secara berlebihan, bahkan terdapat 2 berita yang tidak merepresentasikan isi berita, tetapi tetap “memaksakan” foto UAS sebagai foto berita. Dengan demikian, *Tribunnews.com* merepresentasikan ideologinya dengan lebih memihak kepada UAS sekaligus kontra terhadap Singapura dalam berita pendeportasian Ustad Abdul Somad dari Singapura. Ideologi yang direpresentasikan dalam media massa ini kemudian dapat membentuk opini publik sehingga realitas yang seharusnya dimunculkan menjadi kurangi atau bahkan dihilangkan, dan sebaliknya realitas yang tidak ada tetapi “diada-adakan” agar perekonstruksian realitas berjalan sesuai dengan ideologi media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffah, Nanda Cita. "Konstruksi Pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta, 2018.
- Baran, Stanley J. *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*, 2012.
- Dijk, Teun A. van. "Power and the news media." *Political communication And Action*, 1995, 9–36. [http://www.discourses.org/OldArticles/Power and the news media.pdf](http://www.discourses.org/OldArticles/Power%20and%20the%20news%20media.pdf).
- Entman, Robert M. "Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm." *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51–58.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik*. III. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2012.
- . *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fairclough, Norman. *Textual analysis for social research*. Routledge Taylor & Francis Group, 2003.
- Hutami, Maudy Fitri, dan Nuryah Asri Sjafirah. "Framing Media Online Tribunnews.Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok." *Jurnal Kajian Jurnalisme* 2, no. 1 (2019): 25–43. <https://doi.org/10.24198/kj.v2i1.21072>.
- Islami, Syifa Hayati. "Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.
- Kemenkumham, Ditjen Imigrasi. "Siaran Pers : Otoritas Imigrasi Singapura Tolak Masuk Tujuh WNI." Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan HAM RI, 2022. <https://www.imigrasi.go.id/id/2022/05/17/siaran-pers-otoritas-imigrasi-singapura-tolak-masuk-tujuh-wni/>.
- Lu, Ye, Yajie Chu, dan Fei Shen. *Mass media, new technology, and ideology: An analysis of political trends in China*. *Global Media and China*. Vol. 1. Global Media China, 2016. <https://doi.org/10.1177/2059436416648799>.
- Maguire, Miles. "Advanced Reporting." In *Advanced Reporting*. EIILM University SKKIM, 2014. <https://doi.org/10.4324/9780203385401>.
- Mahdi, Acan. "BERITA SEBAGAI REPRESENTASI IDEOLOGI MEDIA (Sebuah Telaah Kritis)." *Al-Hikmah* 9, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.324>.
- Moy, Patricia, David Tewksbury, dan Eike Mark Rinke. "Agenda-Setting, Priming, and Framing." *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*, 2016, 1–13.

<https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect266>.

- Muttaqin, Ahmad. "Ideologi Dan Keberpimpinan Media Massa." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 2 (2011): 185–98. <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i2.168>.
- Norambuena, Brian Keith, Michael A. Horning, dan Tanushree Mitra. "Evaluating the Inverted Pyramid Structure through Automatic 5W1H Extraction and Summarization." *C+J 2020*, 2020, 7.
- Nurdin, Muhammad Harjum. "Representasi Ideologi Dalam Teks Berita Kriminal Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis." *Eprint Univeristas Multimedia Nusantara*, no. 2 (2020): 1–20. http://eprints.unm.ac.id/18427/1/ARTIKEL_MUH_HARJUM_NURDIN.pdf.
- Pamuji, Eko. *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*. Unitomo Press, 2019. [http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku MEDIA CETAK VS MEDIA ONLINE %281%29.pdf](http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku_MEDIA_CETAK_VS_MEDIA_ONLINE%281%29.pdf).
- Pan, Zhongdang, dan Gerald M. Kosicki. "Framing analysis: An approach to news discourse." *Political Communication* 10, no. 1 (1993): 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>.
- Philips, Marianne W. Jorgensen dan Louise J. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Diedit oleh Abdul Syukur Ibrahim. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ponsenet, Alexandre Francois dan Maia. "Descriptive Linguistics." *Theory in Social and Cultural Anthropology: An Encyclopedia*, no. June 2020 (2013). <https://doi.org/10.4135/9781452276311.n61>.
- Ramadhan, Fitra Moerat. "Rumus Pendapatan Platform Dakwah Abdul Somad dan 3 Dai Lain." *Tempo.co*, 2018. <https://grafis.tempo.co/read/1312/rumus-pendapatan-platform-dakwah-abdul-somad-dan-3-dai-lain>.
- Sarwono, Billy dan Billy Sarwono. "Religious-Social Shaping of Technology Approach to Internet Use by an Urban Islamic Group in Indonesia." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 35, no. 4 (2019): 69–82.
- Setiawan, Noval. "Analisis Framing Pada Cover Majalah Tempo Edisi 16-22 September 2019 Di Detik.Com Dan Suara.Com." *Hikmah* Vol. 14 No, no. September (2020): 35–54.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Subroto, Edi. *Pengantar Meode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP UNS dan UPT UNS Press, 2007.
- Sumadiria, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan*

Praktis Jurnalis Profesional. 5 ed. Bandung: SIMBIOSA, 2014.

Tempo.co. "Ijtima Ulama GNPf Rekomendasikan Abdul Somad Cawapres Prabowo." Tempo.co, 2018. <https://nasional.tempo.co/read/1111556/ijtima-ulama-gnpf-rekomendasikan-abdul-somad-cawapres-prabowo>.

Tribunnews.com. "Profil." Tribunnews.com, 2022. <https://www.tribuneo.id/profile>.

———. "Tribunnews.com Mata Lokal Menjangkau Indonesia." Tribunnews.com, 2022. [https://m.tribunnews.com/about#:~:text=Tribunnews.com merupakan situs media,transformasi digital Indonesia%2C hadir untuk](https://m.tribunnews.com/about#:~:text=Tribunnews.com%20merupakan%20situs%20media,transformasi%20digital%20Indonesia%20hadir%20untuk).

Wibowo, Indra S Wahyu. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.